



Kerjasama Orangtua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah

Rendy Nugraha Frasandy

Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
email: rendynugraha@uinib.ac.id

Rusdinal

Universitas Negeri Padang, Indonesia
email: rusdinal@fip.unp.ac.id

Alwen Bentri

Universitas Negeri Padang, Indonesia
email: alwenbentri@fip.unp.ac.id

Silvia Sandi Wisuda Lubis

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, Indonesia
email: silviasandi.lubis@ar-raniry.ac.id

Dwi Nur Ummi Rahmawati

Universitas Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia
email: dwinurumirahmawati@uinib.ac.id

Abstract

Keywords: Parents and Teacher Cooperation; Learning Motivation; children;

This research aims to determine: (1) The duties and responsibilities of parents and teachers regarding students' learning motivation at school; (2) Forms of collaboration between parents and teachers in increasing students' learning motivation at school; This research is field research (Field Research) with qualitative descriptive methods. Data collection tools in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: (1) The duties and responsibilities of parents in increasing students' learning motivation at school are almost the same as the duties and responsibilities of a teacher, only the duties and responsibilities of parents are more comprehensive than to teachers because children spend more time at home than at school. The duties and responsibilities of teachers in increasing students' learning motivation at school are as professional educators, as facilitators, as educators, as counselors, as motivators; (2) Forms of collaboration between parents and teachers are parents participating in school meetings, creating WhatsApp groups, visiting parents of students with educators.

Abstrak

Kata Kunci: Tujuan penelitian mengetahui 1) Tugas dan tanggung jawab Kerja Sama Orang Tua dan Guru; Motivasi Belajar; Anak; *Tujuan penelitian mengetahui 1) Tugas dan tanggung jawab orang tua dan guru berimplikasi pada motivasi belajar anak di Sekolah, 2 Ragam bentuk kerjasama dalam peningkatan motivasi belajar anak di Sekolah; metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. data dianalisis dengan mengurangi, menyajikan dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar hampir sama dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru, tetapi tanggung jawab orang tua lebih lebih luas waktu anak menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dari pada di sekolah. Tugas dan tanggung jawab guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak mencakup peran mereka sebagai pendidik profesional, fasilitator, konselor, dan lainnya. Kedua bentuk kerjasama orang tua dan guru meliputi keikutsertaan pada kegiatan berkumpul di sekolah, menjalin komunikasi online menggunakan group WA dan lainnya.*

Received : 8 Februari 2024; Revised: 4 April 2024; Accepted: 6 Mei 2024

Copyright© Rendy Nugraha Frasandy, et al.
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12835>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mengatur dan menata kehidupan manusia agar menjadi lebih baik (Mahmudi et al., 2020). Pendidikan dapat menyiapkan manusia-manusia yang mampu mempertahankan dan mempertinggi kualitas kehidupannya sehingga dapat meningkatkan pembangunan manusia seutuhnya (Utara, 2019). Sumber daya manusia sangat penting untuk meningkatkan kualitasnya, terutama selama proses pembangunan nasional. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru dan orang tua harus bekerja sama. (Rofiatu & Eli, 2020).

Begitu pentingnya kerjasama orang tua dan guru, dari sisi orangtua merupakan orang yang pertama dan utama yang memberikan pendidikan di dalam rumah (Nugraheni, 2015). Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya (Taliawo et al., 2019).

Orang tua punya peran central memberikan kontribusi bagi keberhasilan anaknya (Rumbewas & Meokbun, 2018). Hasil belajar anak-anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk tingkat pendidikan orang tua yang tinggi atau rendah, jumlah uang yang diterima orang tua, sikap rukun kedua orang tua, hubungan yang akrab atau tidak antara orang tua dan anak-anak mereka, dan tingkat ketenangan di rumah. Menurut Lestari (2012) menyatakan bahwa

peran orang tua adalah cara orang tua menjalankan tanggung jawab mengasuh anak.

Salah satu cara guru memaksimalkan hasil belajar peserta didik adalah dengan membimbing mereka dalam proses belajarnya. Bimbingan adalah kegiatan guru yang membantu peserta didik dalam proses belajar secara sistematis dan terus menerus untuk mencapai pemahaman dan pengarahan yang diperlukan untuk mencapai perkembangan optimal. (Erlyantina & Laksana, 2020). Perkembangan yang optimal membutuhkan sentuhan mindset guru yang kreatif, sehingga muncul minat dan termotivasinya siswa yang muaranya hasil dan prestasi. (Firdaus, dkk, 2020).

Hasil belajar yang optimal merupakan cerminan hasil dari tindakan yang diawali oleh motivasi didalam diri seseorang (Khusnul Wardan, 2020). Menurut (Uno, 2021) motivasi belajar merupakan dorongan siswa dari dalam dan dari luar untuk mengubah tingkah laku mereka, biasanya dengan beberapa indikator atau elemen yang mendukung. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran. Ini didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika mereka tidak suka, mereka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Emda, 2018). Motivasi juga memiliki peran urgen dalam penentuan baik proses maupun hasil suatu kegiatan belajar mengajar (Wahyuni, 2020). Motivasi dapat tumbuh dan berkembang pada diri individu akan otomatis menarik perhatian dan keterlibatan seseorang dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Wahyu Eka, Nurul & Sigit, 2020), motivasi ini bisa muncul dari internal dan eksternal. (Musri'ah, 2016).

Motivasi pasti ada untuk setiap tindakan, dan belajar juga. Menurut (Sardiman, 2020), ada tiga fungsi motivasi, yaitu (1) motivasi menjadi penggerak untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) motivasi dapat menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dan (3) motivasi dapat menyeleksi perbuatan, yaitu, menentukan apa yang harus dilakukan dan menyisihkan apa yang tidak bermanfaat bagi tujuan.. Hamalik menyatakan bahwa fungsi motivasi termasuk mendorong tim untuk melakukan sesuatu.

Namun fenomena hari ini, berbeda dengan penjelasan teoritis yang telah penulis jelaskan sebelumnya, anak yang memiliki motivasi yang rendah terlihat dari kurang memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, acuh dalam waktu dan kondisi belajar dan hingga hasil belajar yang rendah. (Observasi sekolah Padang, 2023), hal ini tidak terlepas dari peran orang tua yang acuh atau cuek dengan melepaskan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya kepada sekolah langsung, padahal waktu pembelajaran bukan lah waktu yang panjang, waktu yang diberikan saat pembelajaran relatif singkat. (wawancara dengan orangtua anak, 2023).

Padahal perhatian orang tua menjadi faktor penting yang dalam pembangunan motivasi terhadap anak. Dalam proses belajar, peran orang tua dan guru sangat penting. Memiliki motivasi yang rendah akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Motivasi memainkan peran

penting dalam mendorong dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tanpa motivasi, proses pembelajaran tidak akan berhasil. Motivasi belajar peserta didik dapat berasal dari sumber dalam dan luar, dan kedua sumber ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Tidak dapat dipungkiri anak akan menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orangtuanya (Febriany & Yusri, 2013). Orang tua mempunyai tugas dalam mendidik, membentuk dan membimbing, dan membina kepribadian seorang anak, karena baik buruknya pribadi dan jiwa anak sangat tergantung dari keluarga atau kedua orang tuanya. Orang tua dan keluarga harus bisa memberikan dorongan terhadap anak, memfasilitasi segala kebutuhan anak serta orang tua harus mampu menjadi perantara dalam proses pembinaan karakter anak. (I Nyoman Subagia, 2021).

Pembinaan karakter anak dirumah adalah tugas dan tanggung jawab orang tua. (Ahmadi, 2009). Pada lingkungan sekolah, peran guru sangat strategis dan vital. Hal ini sehubungan dengan beberapa tugas yang melekat seperti, guru sebagai 1) pengajar (Shilphy A Oktavia, 2019), 2) pembimbing (Uno, 2008), 3) administrator dan 4) konselor. (syafuruddin, 2016). Karenanya guru mestinya selalu memberikan informasi kepada orang tua mengenai segi-segi positif dan negatif, motivasi belajar anak mereka saat disekolah. Hal ini juga sejalan dengan sekolah ramah anak (Rosalin, 2021). Sekolah Ramah Anak (SRA) berpedoman pada pemenuhan hak pendidikan anak (UUD 28C Ayat 1). Sangat tegas menekankan pada keterlibatan guru dalam membimbing dan peran orang tua dalam pemenuhan kebutuhan anak.

Dengan mengetahui kekurangan atau kelemahan seorang anak, guru bersama orang tua anak dapat melakukan pembinaan secara bersama. Hal inilah yang disebut sebagai kerjasama. Guru bertindak sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah, dan orang tua bertindak sebagai pendidik dan pembimbing di keluarga. Pasti ada tugas yang harus diselesaikan untuk keduanya, dan membina anak untuk menjadi orang yang diharapkan dan dicita-citakan adalah tugas yang sangat penting (Nasir & Aisyah, 2018). Orang tua dan guru mesti bahu membahu sebagai tim kolaborasi yang handal untuk menentukan dan sasaran yang tepat untuk dicapai (Masa Durisic & Mila, 2017).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan suatu kondisi subjek/objek yang diteliti pada saat ini yang didasarkan pada fakta-fakta yang terdapat di lapangan (Sugiarti et al., 2020). Dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada. Hal ini karena peneliti terlibat langsung dalam pergaulan masyarakat tempat data berada dan setiap kelompok pemilik data tersebut memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah penelitian ini sumber datanya langsung, bersifat deskriptif, lebih berkenaan dengan proses dari pada hasil, "makna" sebagai sesuatu yang esensial (Wahab, 2014).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Ajat, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (Umbrati & Hengki, 2020) yang dilakukan kepada pendidik, orang tua, dan pihak-pihak yang terkait. Wawancara (Fandi Rosi & Sarwo Edi, 2016) juga dilakukan kepada peserta didik, pendidik, orang tua, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait dan dokumentasi (Sandu & Ali Sodik, 2015) terkait komunikasi yang kolaborasi yang telah dilakukan guru dan orang tua sebatas mana, melalui media apa dan se intensif apa. Analisis data data mengadopsi Miles dan Huberman yaitu koleksi data, display data, reduksi data dan verifikasi data/penarikan kesimpulan (Moelong, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Jalinan Kerjasama Orang Tua Siswa dan Guru

Guru bertindak sebagai pendidik dan pembimbing di sekolah, dan orang tua bertindak sebagai pendidik dan pembimbing di keluarga. Pasti ada tugas yang harus diselesaikan untuk keduanya, dan membina anak untuk menjadi orang yang diharapkan dan dicita-citakan adalah tugas yang sangat penting. Nasir dan Aisyah (2018) menuturkan bahwa menjadi tanggungjawab orang tua perihal perkembangan anak, terutama dalam hal meningkatkan keinginan siswa untuk belajar topik secara menyeluruh. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak mereka di rumah sangat penting untuk keberhasilan belajar mereka. Guru di sekolah juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan orang tua di rumah terhadap anak-anak mereka, karena mereka bertindak sebagai orang tua kedua bagi anak-anak mereka dan bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotori (motorik). Untuk memastikan bahwa peserta didik dapat berkembang dan dewasa menjadi individu yang baik dan cerdas untuk menghadapi masa depan, potensi-potensi ini harus dikembangkan.

Menurut (Rumbewas et al., 2018) , orang tua dapat mendorong anaknya untuk belajar dengan berbagai cara, seperti mengatur waktu belajar anak, melacak dan memeriksa kemajuan akademik anak, melacak pertumbuhan kepribadian anak, dan melacak bagaimana kegiatan belajar anak berjalan di sekolah. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu dan mendorong anak, sehingga orang tua terlibat langsung dalam pendidikan dan pembelajaran anak (Lilawati, 2020). Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar anak.(Iftitah & Anawaty, 2020). Ketika orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, mereka bekerja sama.

Ketika orang bekerja sama, pekerjaan seseorang akan lebih mudah dan lebih ringan. Orang tua dan guru juga bekerja sama untuk meningkatkan motivasi anak-anak mereka untuk belajar di sekolah. Pendidikan dari orang tua adalah pendidikan dasar pertama

dan utama yang diterima oleh anak. Oleh karena itu, kerja sama orang tua dan guru sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah, terutama di rumah, di mana orang tua harus melanjutkan pendidikan yang telah mereka terima dari anak mereka. Kerja sama ini termasuk memantau dan mendampingi anak saat mereka mengerjakan tugas (PR) yang diberikan oleh gurunya; memenuhi kebutuhan belajar anak; dan memberikan dukungan dan bantuan yang diperlukan untuk belajar, bagaimana prestasi belajar anak-anak mereka berkembang di sekolah melalui guru. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak di sekolah melalui peningkatan motivasi belajar tematik terpadu mereka. Orang tua dan guru harus menyadari tanggung jawab dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam pemberian motivasi adanya perlu kolaborasi dan kerjasama antara orang tua dan guru. Hal ini diperlukan bagi perkembangan belajar tematik terpadu peserta didik serta meningkatkan keberhasilan siswa di kelas. Tugas dan tanggung jawab belajar anak pada dasarnya berhubungan erat dengan motivasi yang diberikan oleh keluarganya. William J. Goode mengemukakan, bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai peserta didik dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperlihatkan mutu dari institusi pendidikan saja (Syahreini, 2015)

Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua adalah mendidik, mengajar, dan membina anak mereka dengan cara yang baik di dalam keluarga agar mereka kelak berakhlakul karimah dan berpengetahuan. Kedua, kedua orang tua mengawasi semua aktivitas anak. Dalam situasi seperti ini, orang tua harus meningkatkan keinginan anak untuk belajar tematik dengan menjadi lebih bertanggung jawab untuk mengawasi segala sesuatu yang dilakukan anak dari bangun tidur hingga tidur kembali untuk memastikan bahwa mereka tidak melakukan kesalahan. Ketiga orang tua adalah penegak hukum. Dalam situasi seperti ini, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka disiplin dalam belajar tematik dan beribadah sedini mungkin. karena ini akan membentuk kepribadian mereka dengan baik. Sebagai fasilitator, keempat orang tua bertanggung jawab mencukupkan kebutuhan anak dalam belajar disekolah, seperti memenuhi fasilitas dan saran belajar yang meningkat hasil belajar anak disekolah.

Kelima, orang tua sebagai pendorong: Orang tua harus mendukung dan mendorong anak mereka untuk lebih tertarik untuk belajar topik tertentu. Orang tua dapat melakukan ini dengan memberi nasehat, hadiah, atau pergi liburan. Orang-orang yang mengajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. (Amini, 2016). Tugas dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. (Pratiwi, 2017). Noor Jamaluddin menyatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam pertumbuhan fisik dan mental mereka untuk mencapai kedewasaan. Hal ini ditandai dengan tugas dan

fungsi sebagai pemimpin atau khalifah yang memakmurkan bumi (Tasik & Tusikal, 2018).

Ragam Jalinan Kerjasama Orang Tua dan Guru

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orang tua (orang tua). Oleh karena itu, kedua pihak harus bekerja sama dan berinteraksi untuk menciptakan lingkungan yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai pelajar, membuat mereka lebih tekun dan bersemangat dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah, dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar di sekolah. "Orangtua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalamannya dan menghargai segala usaha". Baik perhatian kecil maupun besar dari orangtua akan sangat mempengaruhi keinginan anak untuk terus mendapatkan perhatian dan perhatian dari mereka. Ini juga akan berdampak pada keinginan dan prestasi belajar anak.

Oleh karena itu, orangtua dan guru harus selalu berkomunikasi satu sama lain untuk mendorong siswa untuk belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, ada banyak cara keluarga dapat bekerja sama dengan sekolah. Beberapa contohnya termasuk kunjungan ke rumah siswa, undangan orang tua untuk datang ke sekolah, badan pembantu sekolah, surat menyurat antara sekolah dan keluarga, dan daftar nilai atau laporan. Selain itu, tentunya juga diperlukan beberapa langkah strategis untuk dapat mencapai berbagai jenis kerja sama yang disebutkan di atas.

Untuk membangun hubungan yang baik dengan orangtua siswa, sekolah dapat mengidentifikasi sifat orangtua siswa, memberikan laporan hasil belajar, dan menyediakan buku komunikasi. Dari uraian di atas, jelas bahwa peran orangtua dalam mendidik anak mereka sangat penting untuk pendidikan yang berhasil. Sinergi antara sekolah dan rumah sangat penting agar pendidikan berhasil. Secara khusus, sinergi antara guru dan orang tua siswa sangat penting untuk membantu siswa maju. Banyak penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua, guru, dan masyarakat sering menyebabkan masalah anak didik. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting untuk mendampingi anak. (Hasanah et al., 2020).

Adapun bentuk-bentuk kerjasama yang dapat dilakukan antara orang tua dengan guru di Sekolah yaitu: dengan membentuk komite untuk menyebarkan keinginan sekolah, guru dan orang tua dan juga saling berbagi informasi tentang perkembangan siswa, menyampaikan masalah dan menyelesaikannya. Menerima kunjungan dari orang tua siswa adalah bentuk kerjasama yang kedua antara orang tua dan guru.

Menurut Emma s. Dan Dyan m. Herman keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak bisa dibangun oleh sekolah ataupun guru dengan beberapa kegiatan sebagai berikut, Kontak pertama adalah kegiatan di mana guru memberikan penjelasan tentang program sekolah selama satu tahun pelajaran dan mendapatkan informasi

dasar tentang siswa dan kondisi keluarganya. Survei orangtua, lembar tanggapan, panggilan telepon, e-mail, dan surat dapat digunakan untuk melakukan ini. Khusus untuk orangtua siswa, pertemuan kelompok tingkat kelas dengan orangtuanya memberikan kesempatan kepada guru untuk memberi tahu orangtua siswa tentang kebijakan, prosedur, dan ekspektasi guru pada tingkat atau mata pelajaran tertentu. Data orangtua siswa harus dimasukkan ke dalam buku catatan khusus yang harus dibuat oleh guru ketika diperlukan. Sebagai rekan guru, orangtua harus mengetahui semua kegiatan yang berlangsung untuk memastikan orangtua diberitahu, baik peristiwa baik maupun buruk yang dialami siswa. Untuk membangun hubungan, guru memerlukan kerja sama dan bantuan orang tua siswa agar proses pembelajaran lebih mudah dan lebih efektif. Untuk membangun hubungan ini, guru dan orang tua harus berkomunikasi satu arah dengan satu pihak yang dapat mendengar satu pihak lain atau melihat wajahnya. Ini berarti bahwa orangtua siswa harus dihubungi atau bertemu melalui telepon. Berkomunikasi dengan orangtua: Ada waktu-waktu ketika guru membutuhkan bantuan orangtua siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang sopan dan sopan. Harus diingat bahwa guru bukan hanya membantu siswa tetapi juga perwakilan sekolah. Sangat penting bagi guru untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa, serta anggota komunitas sekolah lainnya, dengan cara yang profesional. (Wahyuningtias & Rifai, 2018).

Dasar kerja sama orang tua dan guru yaitu kesamaan tanggung jawab dari kedua belah pihak, Menurut GBHN, pemerintah, orang tua, dan masyarakat semua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Pemerintah membangun sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas. Sementara itu, guru, dari guru taman kanak-kanak hingga guru besar di universitas, bertanggung jawab atas pendidikan. Dengan cara yang sama, orang tua ingin anak-anak mereka menjadi warga negara yang baik dan bermanfaat bagi negara mereka. Demikian pula guru ingin siswa mereka menjadi orang yang sehat secara fisik dan rohani, terampil, dan bermanfaat bagi negara dan bangsa mereka.

Salah satu tujuan utama dari kerjasama antara guru dan orangtua adalah untuk membantu guru merancang program pendidikan yang optimal untuk kepentingan siswa. Guru selalu memberikan informasi kepada orangtua siswa tentang tujuan lain, yaitu saling membantu dan saling mengisi. Guru dapat menemui orang tua siswa untuk memberikan informasi secara lisan atau tertulis. Guru dan orang tua siswa dapat memberikan pembinaan yang tepat jika mereka mengetahui kelemahannya. Orang tua siswa yang mengetahui beberapa kekurangan fasilitas sekolah dapat membantu, baik secara mandiri atau melalui BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan). Anak-anak mungkin akan bertindak sesuatu yang dapat mengganggu stabilitas lingkungan jika mereka mencoba mencegah tindakan yang kurang baik atau segala kelemahan dan kekurangan. Namun, dengan memberi bimbingan

dan petunjuk kepada anak, orang tua dan guru dapat bekerja sama untuk mencegah hal buruk tersebut terjadi. Membuat rencana pengembangan yang baik untuk anak dengan mengetahui bakat atau kelebihan anak guru dan orang tua (Suryosubroto, 2012).

Keterlibatan orangtua meningkatkan lingkungan sekolah, meningkatkan motivasi dan prestasi siswa, dan meningkatkan kinerja guru. Ketika keterlibatan orangtua meningkat di sekolah, guru lebih positif tentang pengajaran mereka. Mereka juga menemukan bahwa kerja sama antara guru dan orangtua meningkatkan harapan guru terhadap siswa mereka (Katz, 1997). Ada enam jenis kerja sama yang berbeda dengan orang tua, menurut Epstein (2013): pengasuhan anak (parenting), komunikasi, kerelawanan (volunteer), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah, pengambilan keputusan, dan kerja sama dengan kelompok masyarakat. Parenting adalah aktivitas di mana keluarga berpartisipasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Parenting untuk membuat rumah yang mendukung tumbuh kembang anak. Komunikasi, merupakan bentuk efektif komunikasi home to school, school to home untuk menginformasikan dan membangun jalinan kerjasama rumah dan sekolah.

Ada beberapa ragam jalinan kerjasama orang tua dengan anaknya. Yang pertama adalah komunikasi informal, yaitu penyampaian informasi secara sederhana. Kedua adalah komunikasi formal, yaitu penyampaian informasi secara terencana dan spesifik. Volunteering adalah perekrutan dan aktivitas organisasi orang tua untuk membantu dan mendukung program sekolah yang dihadiri anak-anak mereka. Wali bisa menjadi sumber energi lain bagi para pendidik, kepala sekolah dan anak-anak ketika mereka berada di kelas atau kegiatan sekolah lainnya. Agar kolaborasi semacam ini dapat berjalan dengan baik, diperlukan perencanaan, pelatihan, dan arahan yang cermat sehingga para relawan mengetahui cara menjalankan suatu program. Keterlibatan Orang Tua Pada Pembelajaran Anak Dirumah Sekolah, dapat bekerja sama dengan cara ini untuk memberi orang tua berbagai sumber dan ide untuk membantu anak-anak mereka belajar di rumah berdasarkan apa yang mereka pelajari di sekolah. Hal ini membuat pembelajaran berlangsung dari sekolah ke rumah. Pengambilan keputusan tunjuk orang tua untuk bertugas di komite penasihat sekolah, komite orang tua dan wali siswa, dan badan pembuat keputusan lainnya. Sebagai kelompok aktivis, orang tua bebas mengawasi sekolah dan menjadikannya lebih baik. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat perwakilan, kelompok agama, komunitas, dan pihak lain yang berpengalaman dalam pendidikan anak berpartisipasi dalam kerjasama ini. Anak-anak, keluarga, dan sekolah semua terpengaruh oleh ini (Mumu, A Majid, & Rohyana, 2019).

Hal ini juga menegaskan pola atau ragam jalinan kerjasama orang tua dan guru yang meliputi:

1. Pola Asuh

Meliputi keterlibatan orang tua untuk membesarkan anak yang bahagia, cerdas dan sehat yang menjadi siswa berkompoten

yang cakap. Tidak seperti guru, yang pengaruhnya pada anak relatif terbatas, sedangkan pengaruh orang tua seumur hidup terhadap anakanak mereka. Maka peran guru dan orang tua sangat penting sekali dalam mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah. Kegiatan saling mendukung dan memberikan manfaat yaitu memberikan informasi orang tua tentang perkembangan anak mereka, kesehatan, keselamatan, atau kondisi rumah yang dapat mendukung pembelajaran siswa.

2. Pola Komunikasi meliputi beberapa ragam dan berbagai cara.

Salah satunya adalah komunikasi, komunikasi orang tua dan guru sangat penting dalam mengetahui perkembangan anak di sekolah maupun di rumah. Sekolah memberikan informasi tentang kemajuan anak di sekolah atau peristiwa penting yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Orang tua memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar, bakat yang mesti dikembangkan bahkan permasalahan yang dihadapi siswa ketika belajar sekolah agar orang tua dapat membantu kesulitan yang dihadapi anak.

Pada zaman sekarang, teknologi di manfaatkan sebagai sarana informasi, seperti adanya situs Internet sekolah adalah mode komunikasi tambahan dengan orang tua dan keluarga. termasuk: Konferensi dengan setiap orang tua setidaknya sekali setahun, atau pemberitahuan rutin termasuk pemberitahuan yang bermanfaat, memo, panggilan telepon, buletin, dan komunikasi lainnya seperti grup whatsapp. Guru dan orang tua memerlukan komunikasi aktif satu sama lain untuk pengambilan keputusan dan ide bersama, untuk merencanakan perangkat lunak sekolah dan cara meningkatkan kinerja proses pembelajaran siswa. Komunikasi antara guru dan orang tua karena itu perlu dalam berbagai cara dan bentuk dan tidak seharusnya satu dimensi. Komunikasi guru dengan orang tua penting bagi mereka untuk bekerja sama dan berbagi informasi. Komunikasi interaktif antara guru dan orang tua terjadi kedua belah pihak jujur 24 dan saling mendukung ketika serta bertanggung jawab dan peran masing-masing akan meningkatkan kualitas pendidikan anak.

3. Pola Sukarela yang meliputi support sistem dari orang tua untuk perangkat lunak sekolah dan kegiatan siswa.

Karena pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen dari peningkatan mutu pendidikan, maka oleh karena itu perangkat lunak sekolah harus selalu didukung oleh orang tua asiswa untuk mencapai kemajuan pendidikan anak di sekolah. Ada tiga cara dasar bahwa orang tua menjadi sukarelawan dalam pendidikan. Pertama, orang tua membantu pembiayaan aplikasi di sekolah dengan membantu para guru. Kedua, orang tua dapat menjadi sukarelawan untuk sekolah; misalnya, penggalangan dana untuk suatu acara aplikasi sekolah atau mengunjungi sekolah di masyarakat. Akhirnya, orang tua siswa dapat menjadi sukarelawan sebagai anggota audiensi, menghadiri program sekolah atau pertunjukan. Di aplikasi relawan sekolah / kelas

untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan membantu melengkapi sarana prasarana yang menunjang dalam kemajuan pembelajaran siswa di sekolah.

4. Pola pembelajaran rumah yang meliputi kelanjutan proses pembelajaran di sekolah, dimana mengarahkan dan membimbing anak adalah orang tua itu sendiri.

Berkaitan dengan memberikan ide dan informasi kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat membantu anaknya mereka dengan pekerjaan rumah dan keputusan yang berhubungan dengan kurikulum dan kegiatan. Orang tua yang membantu anak-anak belajar dengan membawa mereka ke tempat edukasi. Kegiatan ini menghasilkan keluarga yang berorientasi pada sekolah dan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah lalu pengenalan dan interaksi dengan kurikulum sekolah. Kegiatan untuk mendorong pembelajaran di rumah memberi orang tua informasi tentang apa yang dilakukan anak-anak di kelas dan bagaimana membantu mereka mengerjakan PR. Termasuk: informasi untuk keluarga tentang keterampilan yang diperlukan untuk siswa dalam semua mata pelajaran di setiap kelas, informasi tentang kebijakan pekerjaan rumah dan cara menyatukan dan membahas tugas sekolah di rumah, serta partisipasi keluarga dalam menetapkan tujuan setiap tahun dan dalam perencanaan pembelajaran.

5. Pola Bersama memutuskan. apabila ada kesepakatan bersama antara guru dan Orang tua.

Orang tua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan sekolah ketika mereka menjadi bagian dari komite tata kelola sekolah atau bergabung dengan organisasi orang tua sekolah seperti asosiasi orang tua / guru. Kegiatan pengambilan keputusan lainnya termasuk mengambil peran kepemimpinan yang melibatkan penyebaran informasi kepada orang tua lainnya. Para orang tua membuat grup paguyuban orang tua siswa di sekolah bertujuan sebagai sarana komunikasi, interaksi guru dan orang tua, dewan termasuk, atau komite untuk kepemimpinan orang tua dalam berpartisipasi pada aplikasi sekolah, kelompok advokasi independen untuk melobi reformasi sekolah dan perbaikan, jaringan untuk menghubungkan semua keluarga dengan perwakilan orang tua.

6. Bekerja sama dengan komunitas

Kehadiran komunitas untuk mendukung dan memperkuat perangkat lunak sekolah, orang tua, dan siswa. Agar semua aplikasi sekolah berjalan lancar, lingkungan masyarakat harus mendukungnya.

7. Kunjungan rumah.

Kunjungan rumah memungkinkan kerjasama antara guru dan orang tua. Kunjungan rumah dilakukan dengan tujuan membawa guru ke rumah orang tua siswa untuk melihat perkembangan anak mereka di rumah, membicarakan masalah mereka, dan mendapatkan informasi tentang perkembangan dan

perbaikan anak. Kunjungan rumah juga dapat membantu guru berbicara dengan orang tua siswa tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan anak (Rofiatu & Fatmawati, 2020).

Hal ini disampaikan ibu Yesi Seprima, S.Pd kegiatan penerimaan raport adalah bentuk kerjasama ketiga yang paling efektif. Komunikasi efektif yang terjadi antara orang tua dan guru melalui media sosial, *whatsapps*, dan telpon. Orang tua dapat memberi tahu tentang kondisi anak dan guru dapat memberitahu tentang perubahan yang dilakukan siswa selama proses belajar. ("Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Menyelenggarakan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasir Muncang," 2020).

4. Kesimpulan

Diantara kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah adalah pertemuan pertama dengan orang tua siswa saat tahun ajaran baru dimulai. Di pertemuan ini, sekolah memberi tahu orang tua siswa tentang tata tertib yang ada di sekolah. Kedua, wali kelas dan orang tua siswa membentuk grup WhatsApp. Ketiga, guru menerima orang tua. Keempat bertanggung jawab atas waktu yang dihabiskan anak untuk belajar dan belajar. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mendorong siswa untuk belajar tematik secara terpadu. Beberapa contoh kerja sama antara orang tua dan guru termasuk: a) Orang tua mendukung pertemuan pihak sekolah dan paran guru dengan orang tua peserta didik di tahun ajaran baru; b) Wali kelas membuat grup WhatsApp dengan orang tua untuk mendukung orang tua

Referensi

- Ajat, R. (2018). *Pendekatan penelitian Kualitatif Reserch Approach*,. Amini. (2016). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5, 172–182.
- Erliyantina, Wahyu Eka. Nurul Iman & SigitDwi Laksana. "Pengaruh Bimbingan Belajar Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Arrisalah Slahung Ponogoro", Tarbawi: Jurnal ON Islamic Vol 4 No (1), 2020; 25-36.
- Hasanah, U., Amin, S. M., & Suharnis. (2020). Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPTN 04 Sarudu. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 5–6.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Education)*, 4(2), 71–81.
- Kartini, Yuni 2020, *Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona di MI Muhammadiyah Pasir Muncang*, Qalam : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1 No.1
- Katz, Y. (1997). *Effective Collaboration Between Teachers And Parents In Israel: A Startegy For Improvement Of The Educational*

- Process*, PASTORAL CARE.
- Korompot, S, M, Rahim, R.Pakaya, "Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 2020, 1(1), 40-48
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 594–588.
- Mahmudi, Sulianto, & Listyarni. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap hasil belajar Kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.
- Mumu, Majid. A, Rohyana. A. (2019). Hubungan Kualitas Kerja Sama Sekolah Dan Orang Tua Dengan Intensitas Usaha Belajar Siswa Di SMP Negeri Kota Tasikmalaya: METAEDUKASI. Vol. 1, No. 1.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran berbasis Paikem*, (Banjar Masin : Pustaka Banua, 2013).
- Nasution, Inom. Sri Nurabdiah Pratiwi, Profesi Kependidikan, (Depok: Prenadamedia Group, 2017).
- Nugraheni, R.(2015). *pengaruh peran orang tua motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas III SD Se-gugu Sinduharjo Slema Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas PGRI.
- Pratiwi. (2017). *profesi kependidikan*.
- Rofiatu, N., & Fatmawati, E. (2020). Kerja Sama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ibtida': Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibyidaiyah*, 01(02).
- Rumbewas, S. S., Laka, B., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Sarabi. *Edu Matsains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*2, 2(2), 201–212.
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Research Approach*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), 2018.
- Sardiman, A. (2020). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sahar, Putri. "Kerjasama Antara Guru Pembimbing Dengan Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Islam Luqman Bandarongah Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungun, Jurusan BimbinganKonseling Islam Ftk Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2013.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiarti, Andalas, E. F., & Setiawan, A. (2020). *Desain Penelitian Sastra*. Alang: UUM Press.
- Suryosubroto, (2012). *Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Rineka Cipta.
- Syahreini, A. (2015). Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan anak. *Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1).
- Tasaik, H. L, & Tuasikal, P, (2018), *Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik Kelas V SD Inpres*

- Samberpasi, Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 14(1).
- Taliawo, O., Goni, S. Y. V. I., & Zakarias, J. D. (2019). *HUBUNGAN KERJA SAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI SATU ATAP 1 DESA BUO KECAMATAN LOLODA KABUPATEN HALMAHERA BARAT MALUKU UTARA*. 12. file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/jm_holistik,+Oni+Jurnal+up.pdf
- Uno, H. . (2021). *Teori Motivasi dan pengukuranya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Utara, B. M. (2019). *Vol. 12 No. 4 / Oktober Desember 2019*. 12(4).
- Wahab, R. (2014). *Metodologi Penelitian*.
- Wahyuni, S. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59.
- Wahyuningtias, E. F., & Rifai, A. S. (2018). Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa. *The 8 Th University Research Colloquium*, 211.